



Peningkatan Hasil Belajar Murid Melalui Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SD Inpres 5/81 Pattiro Sompe Kabupaten Bone

Nursiah

Dinas Pendidikan Kabupaten Bone, Indonesia

Email: nrsiah1231@gmail.com

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran peningkatan Hasil Belajar Murid Melalui Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas IV SD Inpres 5/81 Pattiro Sompe Kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan fokus penelitian adalah murid Kelas IV SD Inpres 5/81 Pattiro Sompe Kabupaten Bone 10 orang. Pengumpulan data dengan teknik observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan Pengumpulan data dengan teknik observasi untuk menjangkau data aktifitas analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif berupa persentase dan tabel frekuensi. Hasil yang diperoleh murid Kelas IV SD Inpres 5/81 Pattiro Sompe Kabupaten Bone secara umum mengalami peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui tanya jawab dengan memperhatikan aspek-aspek yaitu: (a) meningkatnya hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), (b) mampu melakukan tanya jawab kepada guru atau murid yang lain. Sedangkan upaya yang ditempuh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar murid kelas IV, yaitu (a) melatih murid untuk berani bertanya, (b) melatih murid untuk menjawab.

Kata Kunci: Tanya Jawab; Hasil Belajar; Ilmu Pengetahuan Sosial

Abstract: The problem in this research is to find out the description of improving student learning outcomes through the question and answer method in social science subjects (IPS) in class IV SD Inpres 5/81 Pattiro Sompe, Bone Regency. This research is a descriptive study with the focus of the research being the 10th grade students of SD Inpres 5/81 Pattiro Sompe, Bone Regency. Data collection with observation, test, and documentation techniques, while data collection with observation techniques to collect data on data analysis activities used is descriptive statistical analysis in the form of percentages and frequency tables. The results obtained by Class IV students of SD Inpres 5/81 Pattiro Sompe, Bone Regency, in general, experienced an increase in learning outcomes in Social Sciences (IPS) through questions and answers by paying attention to aspects, namely: (a) increasing learning outcomes in Social Sciences (IPS), (b) able to ask questions to the teacher or other students. Meanwhile, the efforts taken by teachers in the field of Social Sciences (IPS) in improving the learning outcomes of fourth grade students, namely (a) training students to dare to ask questions, (b) training students to answer.

Keywords: Question and Answer; Learning Outcomes; Social Studies

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah membawa perubahan dan pembaharuan pada berbagai aspek kehidupan manusia, kualitas pendidikan sering menjadi isu sentral, hal mana yang sering menjadi sorotan adalah guru atau pendidik, walaupun disadari bahwa berbagai komponen turut mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas pendidikan.

Berbagai komponen yang turut mempengaruhi pendidikan tersebut berupa: kurikulum, murid, sarana atau fasilitas pendidikan dan guru sebagai pelaksana kurikulum. Oleh sebab itu, salah satu upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah mengupayakan kinerja terciptanya kinerja guru atau tenaga kependidikan yang efisien, efektif, bersih dan berwibawa sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas Negara khususnya di bidang kependidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Untuk dapat mewujudkan hal tersebut di atas bukan hanya keterlibatan pemerintah saja tetapi juga tidak terlepas dari peran aktif guru. Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut mampu menerapkan ilmu atau mengajar sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku dengan metode-metode yang mudah diterima oleh murid. Tanpa adanya rumusan tujuan yang jelas, sukar bagi guru untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan dalam usaha membantu murid dalam pencapaian tujuan pengajaran itu. Tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas memungkinkan bagi guru untuk memilih metode mengajar mana yang sesuai. Bagi guru setiap pemilihan metode mengajar berarti menentukan pula jenis proses belajar mengajar yang dianggap efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pantauan dan pengalaman penulis dalam mengajar, ternyata masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mencermati materi-materi yang diajarkan, khususnya dalam pembelajaran IPS. Walaupun pada dasarnya pelajaran IPS

merupakan pelajaran yang sangat menyenangkan dan menarik. Namun kondisi lingkungan dan daerah di sekitar sekolah yang merupakan daerah kepulauan, membuat peserta didik masih kurang memahami pentingnya suatu proses pembelajaran. Sehingga mereka kadang merasa jenuh dan bosan jika sedang dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berakibat pada hasil belajar mereka yang rendah.

Masalah yang dihadapi murid di kelas IV SD Inpres 5/81 Pattiro Sompe Kabupaten Bone adalah rendahnya hasil belajar murid yang dicapai termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Faktor penyebab permasalahan di atas disebabkan oleh kurang efektifnya guru dalam menerapkan metode pembelajaran, rendahnya motivasi murid untuk belajar, kurangnya faktor pendukung seperti (buku, media belajar, perpustakaan, dll), kurangnya sumber informasi.

Sedangkan menurut Socrates (Gintings, 2008:45) bahwa Kebenaran hakiki atau pengetahuan dapat ditemukan dengan mengajukan dan menjawab pertanyaan mendasar atau filosofi dengan benar.

Untuk keluar dari persoalan di atas maka guru hendaknya menggunakan metode yang tepat, salah satu metode yang cocok untuk diterapkan adalah metode tanya jawab dengan cara membiasakan murid untuk bertanya atau sebaliknya guru bertanya kepada murid, sehingga murid memiliki kemampuan untuk mengemukakan hal-hal yang dianggap perlu untuk mereka ketahui.

Meski pokok-pokok pembelajaran telah disusun sedemikian rupa terkadang guru kurang memperhatikan bahwa di antara murid ada perbedaan individu, di mana tidak semua murid mampu menerima pelajaran dengan cepat mungkin ada yang membutuhkan waktu yang lama. Dalam hal ini penggunaan metode mengajar yang tepat perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) karena akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar murid nantinya selain ditunjang oleh penguasaan materi oleh guru itu sendiri.

Untuk keluar dari persoalan yang dihadapi di atas maka guru meski pandai menyesuaikan kondisi murid yang dihadapi dengan metode pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode pengajaran yang digunakan oleh guru yang mengabdikan di SD Inpres 5/81 Pattiro Sompe Kabupaten Bone untuk meningkatkan hasil belajar murid terutama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah penggunaan metode tanya jawab. Penggunaan metode tanya jawab diharapkan murid lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka penulis mencoba untuk meneliti tentang “Peningkatan Hasil Belajar Murid Melalui Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas IV SD Inpres 5/81 Pattiro Sompe Kabupaten Bone”.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang diperoleh dari murid berupa data hasil observasi aktifitas, hasil wawancara serta kegiatan guru atau peneliti selama proses pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang akan dilaksanakan dalam dua siklus. Input dari penelitian ini adalah murid maka peneliti akan meneliti peningkatan hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penerapan metode tanya jawab.

Adapun fokus dari penelitian ini adalah metode tanya jawab merupakan metode penyajian pelajaran dalam bentuk pemberian pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada murid, tapi dapat pula dari murid kepada guru.

Data penelitian ini berupa hasil pekerjaan murid terhadap soal yang diberikan yang meliputi: (1) tes, (2) hasil wawancara dengan subjek penelitian dan guru mata pelajaran IPS, (3) hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung tentang kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan tindakan.

Sumber data penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SD Inpres 5/81 Pattiro Sompe Kabupaten Bone berdasarkan hasil tes yang telah diberikan, serta guru di SD tersebut. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, wawancara, dan pengamatan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan, wawancara dengan indikator-indikator pada tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang terkumpul disetting ke dalam penelitian kualitatif.

Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan melalui diskusi dengan guru dan teman sejawat. Selain itu pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui tes, wawancara, pengamatan, dan catatan lapangan. Atau dengan membandingkan seluruh hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk memvalidkan informasi yang diperoleh guna melaksanakan tindakan selanjutnya.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah bila hasil belajar murid selama proses pembelajaran tiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditandai dengan daya serap individu minimal 60% dan ketuntasan klasikal 85% serta observasi murid dan pengelolaan pembelajaran berada dalam kategori baik dan sangat baik.

Untuk mengetahui indikator keberhasilan digunakan kategorisasi. Adapun kategorisasi yang dikemukakan oleh Arikunto (1998: 192), yaitu : "76 % - 100 % dikategorikan baik, 56% -75% dikategorikan cukup baik, 40%- 55%dikategorikan kurang baik, dan kurang dari 40 % dikategorikan tidak baik.

Indikator lain yang dijadikan tolak ukur keberhasilan penelitian adalah apabila dalam diri siswa terjadi perubahan kearah yang lebih baik menyangkut aspek minat, motivasi, dan proses belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas hasil penelitian tindakan kelas dengan fokus permasalahan peningkatan hasil belajar murid melalui metode tanya jawab pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SD Inpres 5/81 Pattiro Sompe Kabupaten Bone.

Penerapan metode tanya jawab ini melalui dua yaitu siklus I ke siklus II. Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya

bahwa hasil penelitian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi yaitu berupa tes hasil belajar murid diperoleh tabel statistik deskriptif sebagai berikut dimana untuk uraian lengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 8,5 sedangkan skor terendah diperoleh oleh siswa adalah 6.0.

Tabel 1. Persentase skor hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres 5/81 Pattiro Sompe Kabupaten Bone pada siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat rendah	-	-
21 – 40	Rendah	-	-
41 – 60	Sedang	3	30
61 – 80	Tinggi	5	50
81 – 100	Sangat tinggi	2	20
Jumlah		10	100

Gambaran persentase ketuntasan belajar murid kelas IV SD Inpres 5/81 Pattiro Sompe Kabupaten Bone pada siklus I, dimana sebesar 70% atau 7 dari 10 murid termasuk dalam kategori tuntas dan 30% atau 3 dari 10 murid termasuk dalam kategori tidak tuntas, berarti terdapat 3 murid yang perlu remedial karena mereka belum mencapai ketuntasan individual. Hal ini menunjukkan belum tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Dari hasil persentase di atas digambarkan bahwa dari 10 jumlah murid kelas IV SD Inpres 5/81 Pattiro Sompe Kabupaten Bone pada siklus I terdapat 3 murid

yang belum mencapai ketuntasan individual yang perlu mendapat perhatian khusus dari guru.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi yaitu berupa tes hasil belajar murid diperoleh peningkatan kemampuan berbicara murid melalui diskusi kelompok kecil mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini berarti hasil belajar murid pada siklus II dari penerapan strategi pembelajaran diskusi kelompok kecil tergolong tinggi.

Tabel 2. Persentase skor hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres 5/81 Pattiro Sompe Kabupaten Bone pada siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat rendah		
21 – 40	Rendah		
41 – 60	Sedang	1	10
61 – 80	Tinggi	4	40
81 – 100	Sangat tinggi	5	50

Jumlah	10	100
--------	----	-----

Gambaran persentase ketuntasan belajar kelas IV SD Inpres 5/81 Pattiro Sompe Kabupaten Bone pada siklus II, dimana sebesar 90 % atau 1 dari 9 murid termasuk dalam kategori tuntas dan 10% atau 1 dari 10 murid termasuk dalam kategori tidak tuntas, berarti terdapat 1 murid yang perlu remedial karena mereka belum mencapai ketuntasan individual. Hal ini menunjukkan belum tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Hasil persentase di atas digambarkan bahwa dari 10 jumlah murid kelas IV SD Inpres 5/81 Pattiro Sompe Kabupaten Bone pada siklus II terdapat 1 murid yang belum mencapai ketuntasan individual dengan murid yang sama pada siklus I sehingga perlu mendapat perhatian dari guru. Faktor yang mempengaruhi ke 1 murid tersebut tidak mencapai ketuntasan disebabkan oleh masih rendahnya kemampuan menangkap materi dengan menggunakan metode tanya jawab.

Pada analisis kualitatif diperoleh data dari pengamatan guru pada saat pembelajaran berlangsung dan tugas yang telah diberikan. Dalam hal ini yang menjadi fokus pengamatan adalah sikap, kesungguhan dan tanggapan-tanggapan murid.

1. Siklus I

Dari awal penelitian berlangsung hingga berakhirnya siklus I tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada murid yaitu:

- Perhatian murid terhadap proses pembelajaran makin baik. Dalam hal ini ditandai dengan kuantitas murid yang bertanya meningkat.
- Keberanian murid untuk menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa murid yang mengacungkan tangannya untuk menjawab pertanyaan.
- Jumlah murid yang mengerjakan tugas mengalami peningkatan, sebaliknya murid yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan mengalami penurunan jika

dibandingkan dengan keadaan sebelum berlangsung penelitian ini.

Pada pertemuan awal siklus I, semangat dan keaktifan murid mengikuti kegiatan belajar mengajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan hampir tidak mengalami perubahan yang berarti dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan penelitian ini.

Tes kemampuan yang diberikan pada pertemuan pertama, walaupun umumnya murid mengerjakan tes tersebut dari pengamatan terhadap jawaban yang diberikan dan penguasaan mereka terhadap jawaban itu menunjukkan bahwa mereka hanyalah mencontoh jawaban dari temannya yang dianggap mampu, tanpa mengetahui bagaimana penyelesaian yang sebenarnya dari tes tersebut.

Dari kemampuan murid dalam mengajukan pertanyaan mengalami peningkatan dari pelaksanaan siklus I ke siklus II ini ditandai pada pelaksanaan siklus I kurangnya murid yang mengacungkan tangan untuk bertanya beda dengan pelaksanaan siklus II separuh dari jumlah murid yang mengacungkan tangan untuk bertanya.

Sedangkan dalam hal menjawab pertanyaan juga mengalami peningkatan pesat dengan berlomba-lombanya siswa mengacungkan tangan dalam menjawab pertanyaan ketika guru melempar pertanyaan kepada murid. Ini berarti keberanian siswa mengalami peningkatan untuk mengemukakan pendapat.

Secara umum dapat dikatakan bahwa siklus ini murid sudah mulai menampakkan sikap positif terhadap mata pelajaran IPS. Hal ini diiringi dengan adanya beberapa murid yang antusias menanggapi tugas-tugas yang diberikan, walaupun yang banyak memberikan komentar maupun jawaban adalah berkisar pada murid tertentu.

2. Siklus II

Pada siklus II, perubahan – perubahan dasar ditemukan pada murid adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian murid pada proses pembelajaran dibandingkan siklus sebelumnya semakin baik. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya jumlah murid yang mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Jika pada siklus I rata-rata persentase jumlah ketidakhadiran murid adalah sebanyak 95% maka pada siklus II meningkat menjadi 97%.
- b. Kesungguhan murid dalam mengajukan pertanyaan juga mengalami peningkatan jika dibandingkan siklus I. Pada siklus I rata-rata persentase 25% maka pada siklus II meningkat menjadi 50%.
- c. Murid yang masih perlu bimbingan dalam memahami materi pelajaran juga mengalami peningkatan jika dibandingkan siklus I. Pada siklus I rata-rata persentase 10% maka pada siklus II meningkat menjadi 5%.
- d. Kesungguhan murid mengerjakan tugas juga mengalami peningkatan jika dibandingkan siklus I. Pada siklus I rata-rata persentase 80% maka pada siklus II meningkat menjadi 95%.

Proses pembelajaran pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya saat berlangsungnya proses pembelajaran. Murid yang mengajukan pertanyaan hanya tertentu yakni murid yang memperoleh nilai baik saja. Demikian halnya dengan jawaban dari pertanyaan balik guru, hampir tidak ada murid yang menjawabnya.

Pada awal siklus I umumnya murid menganggap bahwa itu sesuatu yang tidak penting. Namun setelah berlangsungnya pelaksanaan siklus I hingga siklus II, dimana pada hampir semua pertanyaan selalu dikaitkan dengan keadaan lingkungan sehingga pada akhirnya mereka mengerti tentang manfaat pelajaran IPS dalam kehidupan.

Mengenai soal-soal latihan yang diberikan dan dikerjakan di kelas umumnya mereka masih sulit menjawab. Sebagian murid

biasanya mengerti penjelasan guru di kelas. Namun jika sudah belajar di rumah atau mengerjakan tugas, maka penjelasan guru sudah terlupa lagi. Apalagi kalau berselang beberapa hari setelah dijelaskan oleh guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Selama penelitian ini berlangsung dalam dua siklus perubahan-perubahan yang terjadi atas murid dapat dikemukakan bahwa penerapan metode tanya jawab hasil belajar murid pada mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas IV SD Inpres 5/81 Pattiro Sompe Kabupaten Bone meningkat.

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyarankan agar strategi pembelajaran dengan metode tanya jawab berjalan dengan baik sekiranya disusun sedemikian rupa sehingga menjadi model pembelajaran yang lebih efektif terhadap pokok-pokok bahasan tertentu. Diupayakan sedini mungkin untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami, baik oleh murid maupun guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat didasarkan dari refleksi berupa perubahan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung ataupun diambil dari tanggapan murid itu sendiri. Agar pihak yang berwenang lebih memperhatikan mutu pendidikan dengan lebih memberikan dukungan moril dan material dalam setiap mengembangkan model pembelajaran yang dianggap cocok untuk diterapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amiruddin. 2005. *Perbandingan Prestasi Belajar Geografi Antara Murid Yang diajar Dengan Metode Ceramah dan Murid Yang Di Ajar Dengan Metode Diskusi*. FMIPA UNM: Makassar
- Arif Tiro, Muhammad. 2003. *Dasar-dasar Statistik*. Makassar: State University Makassar Press
- Depdiknas, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bahan Ajar Pembekalan Guru Bantu

- Djamarah, Bahri dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Halling, Abd, 2004, *Belajar Pembelajaran*. FIP UNM: Makassar
- Hamalik, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung Bumi Aksara:
- Gintings. Gunawan. 2005. *Ilmu Komunikasi. Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Moedjiono. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud. Ditjen Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Muslimin,. 2008. *Panduan Penulisan Skripsi*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Rahmat, Basuki. 2005. *Perbedaan Hasil Belajar Murid Dengan Menggunakan Metode Ceramha dan Metode Bervariasi*. Makassar: FT UNM .
- Sadiman. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom dikbud dan Raja Grafindo.
- Sardiman, 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Slamet. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (edisi II)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto, 2005. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sherly, Yuliana. 2003. *Efektivitas Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab Dengan Metode Ceramah dan Penugasan dalam Proses Belajar Mengajar*. Makassar: FT UNM.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Makassar: Tarsito
- Sudirman. 1989. *Cara Belajar Murid Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Remaja Rosdakarya,
- Poerwadarminta, W.JS. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Umar, Alimin. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Badan Penerbit UNM